

ETNOBOTANI DAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Lili Darlian¹⁾, Damhuri¹⁾*, Asmawati Munir¹⁾, Debby Chintia Dewi¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: Damhuri.watuputih@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis dan karakteristik morfologi tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai bulan April 2021. Metode pada penelitian menggunakan teknik survei dan wawancara. Pemilihan informan dengan metode *snowball sampling*. Data hasil penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan 41 jenis tumbuhan yang terdiri dari 30 famili yaitu: Piperaceae, Asteraceae, Myrtaceae, Euphorbiaceae, Moraceae, Crassulaceae, Araceae, Poaceae, Lamiaceae, Acanthaceae, Musaceae, Caricaceae, Verbenaceae, Polypodiaceae, Elaeocarpaceae, Sapindaceae, Leguminaceae, Melastomaceae, Zingiberaceae, Araliaceae, Convolvulaceae, Menispermaceae, Solanaceae, Fabaceae, Annonaceae, Bombaceae, Lygodiaceae, Oxalidaceae, Moringaceae, Arecaceae. Berdasarkan familinya tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu Euphorbiaceae sebanyak 4 jenis yaitu: *Jatropha curcas*, *Jatropha multifida*, *Achalypha australis*, *Phyllanthus niruri*. Berdasarkan habitusnya tumbuhan yang paling banyak digunakan yakni herba sebanyak 34%, pohon dan perdu 27% dan semak 12%.

Kata kunci: Tumbuhan Obat, Karakteristik Morfologi

ETHNOBOTANICAL AND MORPHOLOGICAL CHARACTERISTICS OF TRADITIONAL MEDICINE IN NAPABALANO MUNA DISTRICT

Abstract: The purpose of this study was to determine the types and morphological characteristics of plants used as traditional medicine by the community in Napabalano District, Muna Regency. The implementation time of this research starts from October 2020 to April 2021. The method in this research used survey and interview techniques. Selection of informants using the snowball sampling method. The data from this study were processed and analyzed descriptively qualitatively. The results of this study found 41 plant species consisting of 30 families, namely: Piperaceae, Asteraceae, Myrtaceae, Euphorbiaceae, Moraceae, Crassulaceae, Araceae, Poaceae, Lamiaceae, Acanthaceae, Musaceae, Caricaceae, Verbenaceae, Polypodiaceae, Elaeocarpaceae, Sapindaceae, Leguminaceae, Melastomaceae, Zingiberaceae, Araliaceae, Convolvulaceae, Menispermaceae, Solanaceae, Fabaceae, Annonaceae, Bombaceae, Lygodiaceae, Oxalidaceae, Moringaceae, Arecaceae. Based on the family, the most widely used plant is Euphorbiaceae, with 4 species, namely: *Jatropha curcas*, *Jatropha multifida*, *Achalypha australis*, *Phyllanthus niruri*. Based on the habitus, the most widely used plants were herbs as much as 34%, trees and shrubs 27% and shrubs 12%.

Keywords: traditional medicinal plants, morphological characteristics.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman flora yang tinggi, berbagai macam tumbuhan yang terdapat di Indonesia dikategorikan sebagai tumbuhan obat.

Indonesia terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat di mana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang berhubungan dengan berbagai macam kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati sudah dimanfaatkan sejak manusia ada misalnya sebagai sumber pangan, obat-obatan, energi dan sandang, jasa penyedia air dan udara bersih, perlindungan dari bencana alam hingga regulasi iklim, untuk perkembangan sosial, budaya dan ekonomi.

Studi etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peranan etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang, di antaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumber daya dan berperan dalam penemuan obat-obat baru (Riau, P.V.S.A.S., 2019). Etnobotani tumbuhan obat merupakan suatu bidang ilmu yang banyak dikaji karena memiliki peran penting bagi masyarakat tradisional terkait dengan upaya penyembuhan berbagai penyakit, hal ini mendukung dengan kondisi di mana banyak penyakit muncul dan gagal disembuhkan secara modern di tengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka penyakit oleh obat-obatan sintetik, kajian tentang tanaman obat membuka cakrawala baru bagi penemuan obat alternatif (Hakim, 2014). Tumbuhan yang dijadikan sebagai obat memiliki berbagai macam jenis, untuk dapat membedakan dari setiap jenis tumbuhan dapat dilihat dari karakter morfologi. Identifikasi suatu jenis tumbuhan dibutuhkan pengetahuan mengenai morfologi tumbuhan. Morfologi tumbuhan berasal dari kata *Morphologi* (*morphe*=bentuk dan *logos*=ilmu), morfologi tumbuhan berarti ilmu yang mempelajari bentuk bagian luar tumbuhan, baik bentuk fisik maupun bagian luar tumbuhan. Ciri dari morfologi mempermudah untuk mengkarakteristik suatu tumbuhan dengan tujuan dapat membedakan antara satu jenis tumbuhan dengan tumbuhan yang lain (Sarjani, dkk, 2017).

Karakter morfologi tumbuhan yang diamati terdiri dari karakter akar yang diamati meliputi; panjang dan bentuk akar, karakter batang meliputi; tinggi tanaman, diameter batang, warna batang, sifat permukaan batang, bentuk batang, sudut ketiak cabang, arah tumbuh cabang, jenis cabang, cara percabangan, karakter daun yang diamati meliputi; panjang daun, lebar daun, panjang tangkai daun, warna daun, bentuk daun, sifat permukaan daun, tata letak daun, tepi daun, bentuk pangkal daun, sifat tulang daun, karakter bunga dan buah yang diamati meliputi; panjang bulir, diameter bulir, diameter bunga, warna bunga, jumlah kelopak bunga, jumlah mahkota bunga, jumlah benang sari, diameter buah, jumlah ruang buah dan warna biji (Permadi, dkk, 2015). Penelitian tentang karakteristik morfologi perlu dilakukan karena data tentang morfologi untuk karakterisasi keragaman genetik memiliki keterbatasan selain itu perbedaan suatu daerah dan ketinggian tempat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variasi karakteristik morfologi sehingga menyebabkan perubahan struktur vegetasi dan distribusi jenis-jenis tumbuhan, beberapa faktor iklim terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan menciptakan kondisi lingkungan yang berbeda-beda (Hadiyanti, dkk., 2018).

Kabupaten Muna khususnya di Kecamatan Napabalano merupakan wilayah yang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 25°C-27°C (BPS, Kab. Muna). Suku Muna yang menempati wilayah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, Masyarakat Suku Muna memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, salah satunya di Kecamatan Napabalano yang terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan yakni, Desa Lambiku, Desa Napalakura, Desa Pentiro, Desa Langkumapo, Kelurahan Napabalano dan Kelurahan Tampo. Pengetahuan masyarakat Muna tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat hanya diketahui beberapa orang saja yakni orang tua dan tabib, jika seperti ini lambat laun pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional akan menurun bahkan akan hilang seiring dengan perkembangan zaman, untuk meningkatkan kembali pengetahuan masyarakat tentang pengobatan secara tradisional khususnya masyarakat Kecamatan Napabalano maka dikenalkan tentang ilmu etnobotani. Penelitian tentang etnobotani juga mengkaji tentang karakteristik morfologi tumbuhan obat sehingga mempermudah masyarakat untuk membedakan jenis tumbuhan obat antara yang satu dengan tumbuhan yang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik survei dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber inti yang dapat bercabang menjadi beberapa sumber informasi. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yaitu masyarakat asli Suku Muna yang bertempat tinggal lebih dari lima tahun di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, berusia 30 tahun ke atas, memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat, cara meramu tumbuhan obat dan melakukan praktik pengobatan dalam kehidupan sehari-hari dan bersedia diwawancarai (Silalahi, dkk., 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu: pengolahan dan analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara responden dan pengambilan sampel di lapangan didapatkan 41 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Jenis, organ tumbuhan, klasifikasi, manfaat dan cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tumbuhan yang Dijadikan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

No.	Bangsa (Ordo)	Suku (Familia)	Jenis (Spesies)	Nama Indonesia	Nama Lokal
1	2	3	4	5	6
Kelas Magnoliopsida					
1	Lamiales	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i>	Tembelekan	Patiwala
2			<i>Clerodendron japonicum</i>	Bunga pagoda	Kamena-mena
3		Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Wuluno beka

No.	Bangsa (Ordo)	Suku (Familia)	Jenis (Spesies)	Nama Indonesia	Nama Lokal
1	2	3	4	5	6
Kelas Magnoliopsida					
4			<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Kamangi
5	Fabales	Fabaceae	<i>Uncaria nervosa</i>	Bajakah	Sau kuni
6	Asterales	Asteraceae	<i>Chromolaena odorata</i>	Kirinyuh	Komba- komba
7			<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Kaburu
8			<i>Blumea balsamifera</i>	Daun sembung	Kaembu-embu
9	Myrtales	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Bomalaka
10		Melastomataceae	<i>Melastoma polyanthum</i>	Senggani	Kirilembe
11	Euphorbiales	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak pagar	Ntanga- ntanga
12			<i>Acalypha australis</i>	Rumput bolong- bolong	Anting-anting
13			<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran	Kaghai-ghai
14	Urticales	Moraceae	<i>Ficus septica</i>	Awar-Awar	Libo
15		Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor bebek	Taporindi
16	Rosales	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	Sukun	Kula
17		Leguminaceae	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng cina	Sau bandara
18	Sapindales	Sapindaceae	<i>Schleichera oleosa</i>	Kesambi	Kusambi
19	Malpighiales	Euphorbiaceae	<i>Jatropha multifida</i>	Tanaman yodium	Bunga ampislin
20	Violales	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Kapaea
21	Scrophulariales	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Sambiroto
22	Malvales	Elaeocarpaceae	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	Kerseni
23		Bombaceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Kapuk	Kadhawa
24	Apiales	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan	Mangko-mangko
25	Ericales	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar Air	Patirangga
26	Solanales	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi Jalar	Medawa
27	Ranales	Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabe rawit	Saha
28		Annonaceae	<i>Annona squamosa</i>	Sirkaya	Sirkaea dhawa
29			<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Sirkaea
30	Ranunculales	Menispermaceae	<i>Tinospora crispa</i>	Brotowali	Radhawali
31	Garaniales	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing Wuluh	Daru
32	Brassicales	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Banggai
Kelas Liliopsida					
33	Poales	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang	Dana
34	Arecales	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Bea
35	Zingiberales	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang ambon	Kalei Katinga
36		Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Kuni
37	Poales	Poaceae	<i>Cymbopogon nardus</i>	Serai merah	Padamalala kadea
38	Piperiales	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih	Karoo
39			<i>Peperomia pellucida</i>	Ketumpang air	Kagala-galano manu
Kelas Pteridopsida					
40	Schizaeales	Lygodiaceae	<i>Lygodium circinatum</i>	Paku hata	Nentu
41	Polypodiales	Polypodiaceae	<i>Drynaria quercifolia</i>	Paku simbar layang	Katimboka

2. Organ, Manfaat dan Cara Mengolah Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

Organ, manfaat dan cara mengolah tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional masyarakat di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Organ, Manfaat dan Cara Pengolahan Tumbuhan yang Dijadikan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

No	Nama Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5
1	Tembelean (<i>Lantana camara</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Mengatasi muntah darah dan menurunkan tekanan darah	Cuci bersih 2-7 lembar daun tembelean kemudian direbus dengan air dan disaring lalu diminum, sedangkan untuk menurunkan tekanan darah mengambil 7 lembar daun kirinyuh dan 10 lembar daun tembelean yang telah dicuci kemudian direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air ditambah gula, kemudian diminum.
	Pagoda (<i>Clerodendrum japonicum</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Menghilangkan memar	Mengambil 4 lembar daun Pagoda yang telah dicuci lalu ditumbuk sampai halus, kemudian direbus sampai mendidih, daun hasil rebusan dioles pada bagian yang memar
3	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Infeksi saluran kencing	Cuci bersih satu genggam daun kumis kucing kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas dan diminum 3 kali dalam seminggu
4	Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Batuk dan jerawat	Cuci bersih 8 lembar daun kemangi lalu direbus dengan 1 gelas air selama 5 menit, dinginkan kemudian disaring dan diminum dan untuk jerawat mengambil segenggam daun kemangi ditumbuk kemudian diaplikasikan pada wajah yang berjerawat
5	Kirinyuh (<i>Chromolaena odorata</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Luka dalam dan muntah darah	Mengambil 10 lembar daun kirinyuh yang telah dicuci kemudian direbus dengan air 2 gelas sampai mendidih sehingga tersisa 1 gelas diminum 2 kali sehari
6	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Luka, bisul dan pendarahan Rahim	Mengambil daun bandotan kemudian ditumbuk dan dioleskan pada luka begitu juga untuk bisul dan pendarahan rahim, cuci bersih daun bandotan sebanyak 10-15 lembar, direbus dengan dua gelas air b

No	Nama Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5
7	Sembung (<i>Blumea balsamifera</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Mengatasi lelah, panas dalam, bau badan, penambah nafsu makan	ersih hingga tersisa menjadi 1 gelas, setelah dingin, air rebusan disaring dan diminum 2-3 kali sehari Mengobati bau badan mengambil daun sembung yang kering 3-5 lembar kemudian direbus dengan air secukupnya kemudian diminum dan untuk mengatasi rasa lelah, enak makan dan panas dalam mengambil daun sembung secukupnya yang telah dicuci bersih kemudian direbus dengan air kemudian diminum
8	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Batuk dan diare	Mengambil 9 lembar daun jambu biji yang sudah kemudiandi rebus dengan air satu gelas dib iarkan mendidih hingga airrebusan tersisa setengah gelas, sed angkan untuk obat batukmengambil daun muda kemudian dik unyah
9	Senggani (<i>Melastoma polyanthum</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Sakit perut	Cuci bersih 3 pucuk daun senggani yang masih segar kemudian dikunyah
10	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Penurun darah tinggi dan rematik	Cuci bersih 2-6 helai daun jarak pagar, kemudian direbus dengan air 2 gelas sampai mendidih dan kemudian diminum pada pagi hari
11	Rumput bolong-bolong (<i>Acalypha australis</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Obat asam urat	Cuci bersih 2-8 lembar daun rumput bolong-bolong kemudian direbus dengan 1 gelas air dan diminum
12	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	Seluruh Bagian	Mengobati penyakit dalam	Cuci bersih 3-4 tanaman utuh lalu rebus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air, kemudian disaring dan diminum 1 kali sehari selama 1 minggu secara rutin.
13	Awar-awar (<i>Ficus septica</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Obat dalam dan demam tinggi	Cuci bersih 10 lembar daun awar-awar kemudian direbus dengan air sebanyak 4 gelas dengan hasil air setelah rebusan menjadi 3 gelas dan dikonsumsi 3 kali sehari pada pagi hari, sore hari dan malam hari
14	Cucur bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Demam	Pengobatan untuk meringankan panas dengan

No	Nama Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5
15	Sukun (<i>Artocarpus communis</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Menurunkan kolesterol	mengambil daun cocor bebek 3-4 helai kemudian dihaluskan dengan cara ditumbuk kemudian ditempelkan pada dahi Mengambil daun sukun 1-2 lembar kemudian dicuci bersih lalu direbus dan diminum
16	Ketepeng cina (<i>Cassia alata</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Penyakit kulit	Mengambil 2-3 lembar daun ketepeng cina kemudian digosok pada area yang gatal
17	Tanaman yodium (<i>Jatropha multifida</i>)	Batang (<i>caulis</i>)	Obat luka	Mengambil batang yodium kemudian getah yang ada pada batang ditetesi pada luka
18	Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i>)	Batang (<i>caulis</i>)	Menghilangkan rasa lelah	Cuci bersih batang kesambi secukupnya dicuci bersih kemudian direbus dan diminum
19	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Untuk penyakit kuning (Ikterus)	Cuci bersih 3-5 lembar daun pepaya (<i>Carica papaya</i>) kemudian ditumbuk dan airnya diminum
20	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Daun (<i>folium</i>)	asam urat, hepatitis dan infeksi saluran empedu	Cuci bersih daun sambiloto secukupnya kemudian direbus dengan air disaring dan diminum
21	Kersen (<i>Muntingia calabura</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Menurunkan gula darah	Cuci bersih satu genggam daun kersen kemudian direbus dengan 1 gelas air dan diminum dua kali sehari
22	Kapuk (<i>Ceiba pentandra</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Mengobati panas tinggi	Cuci bersih daun kapuk direbus kemudian air rebusan dibasuh dari kepala ke seluruh badan
23	Mangkokan (<i>Polyscias scutellaria</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Kanker payudara	Cuci bersih daun mangkokan secukupnya direbus dengan minyak kelapa dan sedikit kunyit yang telah diparut kemudian hangatkan dan disimpan pada area payudara yang membengkak
24	Pacar air (<i>Impatiens balsamina</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Penyegar	Cuci bersih daun pacar air secukupnya direbus dengan air lalu diminum
25	Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Bisul	Cuci bersih daun ubi jalar kemudian ditumbuk dan diletakkan di area kulit yang berbisul
26	Cabe rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Panas dalam dan bisul	Cuci bersih 2-5 lembar daun cabe rawit kemudian direbus dengan air 1 gelas dan

No	Nama Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5
27	Sirkaya (<i>Annona squamosa</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Obat batuk	diminum, untuk obat bisul mengambil 3 lembar daun cabe rawit yang sudah dicuci kemudian ditumbuk dan diolesi pada bisul
28	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Daun (<i>Folium</i>)	Panas dalam	Cuci bersih 2-5 daun sirkaya kemudian ditumbuk lalu disaring dan diminum
29	Brotowali (<i>Tinospora crispa</i>)	Batang (<i>caulis</i>)	Malaria	Cuci bersih 2-4 lembar daun sirsak kemudian dicuci dan direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas air kemudian diminum
30	Belimbing wuluh (<i>Aveerhoa bilimbi</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Menurunkan tekanan darah	Cuci bersih 2-4 batang brotowali yang telah dipotong kemudian direbus dengan air 1 gelas kemudian air rebusan diminum
31	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Buah (<i>fruchus</i>)	Memperkuat tulang	Cuci bersih segenggam daun belimbing kemudian direbus dengan 1 gelas disaring lalu diminum
32	Bajakah (<i>Uncaria nervosa</i>)	Batang (<i>caulis</i>)	kanker, diabetes dan kelenjar	Cuci bersih buah kelor yang sudah tua sekitar 1-3 buah kemudian direbus dan diminum
33	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Daun (<i>folium</i>)	Obat luar wanita Seperti keputihan dan Penyembuh luka setelah melahirkan	Cuci bersih batang bajakah secukupnya kemudian dibersihkan dan direbus dengan air kemudian diminum
34	Ketumpang air (<i>Peperomia pellucida</i>)	Seluruh bagian	Asam urat	Mengobati keputihan mengambil 2-5 lembar daun sirih kemudian dicuci dan direbus, air rebusan diminum dan dibasuh pada area kewanitaan dan untuk luka setelah melahirkan mengambil 2-5 lembar daun sirih kemudian dicuci dan direbus, air rebusan diminum dan ampas daun dicincang halus lalu ditempelkan pada luka di bagian area kewanitaan
35	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	<i>Rhizoma</i>	Untuk penyakit dalam	Cuci bersih seluruh bagian ketumpang air sebanyak 5-7 tumbuhan kemudian dibersihkan dan direbus dengan 2 gelas air dan diminum 3 kali sehari secara teratur
36	Pinang (<i>Areca catechu</i>)	Buah (<i>fructus</i>) dan akar (<i>radix</i>)	Buah untuk sipilis dan akar untuk sari rapet	Cuci bersih <i>rhizoma</i> alang-alang secukupnya kemudian ditumbuk lalu diperas dan diminum
37	Pisang ambon	Akar (<i>radix</i>)	Penyakit dalam	Buah pinang yang telah dibersihkan direbus kemudian diminum, untuk akar pinang dan daun sirih direbus bersamaan kemudian dibasuhkan di area kewanitaan

No	Nama Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5
	<i>(Musa paradisiaca)</i>			secukupnya dibersihkan kemudian direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih, disaring kemudian diminum
38	Kunyit <i>(Curcuma domestica)</i>	Rimpang <i>(rhizoma)</i>	Pelancar haid	Cuci bersih rimpang kunyit kemudian diparut dan diseduh dengan air panas, disaring dan diminum satu kali dalam sehari
39	Serai Merah <i>(Cymbopogon nardus)</i>	Batang <i>(caulis)</i>	Obat stroke	Cuci bersih batang dan akar serai merah kemudian direbus dengan air secukupnya selanjutnya air rebusan digunakan untuk mandi
40	Paku hata <i>(Lygodium circinatum)</i>	Akar <i>(radix)</i>	Mengatasi rasa lelah	Cuci bersih akar paku hata secukupnya kemudian dibersihkan lalu direbus setelah itu air rebusan disaring dan diminum
41	Paku simbar layang <i>(Drynaria quercifolia)</i>	Daun <i>(folium)</i>	Mengobati usus turun	Cuci bersih daun paku simbar layang direbus kemudian disaring dan diminum

PEMBAHASAN

Masyarakat di Kecamatan Napabalano memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yang dipercaya untuk menyembuhkan penyakit, pengolahan dilakukan secara tradisional dan dipertahankan secara turun temurun dari orang tua terdahulu. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pengadaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pengalaman pengguna (Harmida, 2011).

Keragaman jenis tumbuhan dengan berbagai macam manfaat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di muka bumi. Tumbuhan merupakan bagian kehidupan manusia yang menyediakan sandang, papan, pangan dan lingkungan hidup yang nyaman hingga sekarang, untuk itu manusia memerlukan pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan untuk dapat membedakannya dari satu jenis tumbuhan dengan yang lainnya. Tumbuhan memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dari tumbuhan lain. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari beberapa bagian pada tumbuhan. Bagian-bagian ini disebut sebagai kunci dalam pengenalan jenis tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan terlihat sifat-sifat morfologi tumbuhan yang dapat membantu dalam pengenalan jenis, beberapa di antaranya adalah sifat-sifat perawakan, batang, tajuk, kulit batang, kayu, getah, daun, bunga, buah, biji atau bagian tumbuhan lainnya yang mudah dilihat atau diraba. Sifat morfologi tumbuhan telah lama dijadikan dasar dalam pengenalan jenis tumbuhan. Hal ini sesuai dengan Hadiyanti dkk., (2018), bahwa perbedaan karakter morfologi suatu tumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan di antaranya ketinggian suatu tempat dan iklim yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur vegetasi dan distribusi jenis-jenis tumbuhan. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan menciptakan kondisi lingkungan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yang didapatkan dari 7 responden yang terdiri dari 3 orang sando, 1 orang tabib dan 3 orang ibu rumah tangga diketahui bahwa terdapat 41 jenis tumbuhan yang terdiri dari 30 suku. Tumbuhan obat mengandung senyawa kimia yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti minyak atsiri, alkaloid, flavonoid dan lain sebagainya, yang terkandung pada organ tumbuhan seperti, akar, batang, daun, buah/biji tumbuhan yang dijadikan sebagai obat. Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional masyarakat di Kecamatan Napabalano terdiri dari akar batang, daun, bunga dan buah.

Jenis-jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat yang diketahui khasiatnya terdiri dari 42 jenis penyakit dimana satu tumbuhan dapat mengobati beberapa macam penyakit. Penyakit yang dapat disembuhkan melalui pengobatan secara tradisional di antaranya, kanker, diabetes, kelenjar, memperkuat tulang setelah melahirkan, menurunkan tekanan darah, panas dalam, capek, menurunkan panas tinggi, batuk, muntah darah, penyakit kulit, malaria, penyegar, stroke, luka, bisul, pendarahan rahim, kanker payudara, pelancar haid, diare, luka dalam, muntah darah, penurunan kolesterol, menurunkan gula darah, usus turun, keputihan, penyembuh luka setelah melahirkan, menghilangkan memar, penyakit kuning, flu, jerawat, penyakit dalam, asam urat, bau badan, penambah nafsu makan, rematik, sakit gigi, infeksi saluran kencing, sipilis, sari rapat dan demam. Cara pemanfaatan tumbuhan ini dapat dilakukan dengan cara diramu dengan beberapa campuran atau dapat dikonsumsi secara langsung tanpa melalui pengolahan (racik) terlebih dahulu.

Masyarakat di Kecamatan Napabalano menggunakan daun jambu biji (*Psidium guajava*) sebagai obat diare. Daun pepaya (*Carica papaya*) untuk penyakit kuning (*ikterus*), daun ketepeng cina (*Cassia alata*) digunakan sebagai penyakit kulit, rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) digunakan sebagai pelancar haid, daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) digunakan sebagai penurun panas (demam), seluruh organ meniran (*Phyllanthus niruri*) digunakan sebagai penyembuhan penyakit dalam, batang sereh merah (*Cymbopogon nardus*) digunakan sebagai obat stroke, sedangkan menurut penelitian Bana, dkk., (2016), masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue, bahwa daun jambu biji (*Psidium guajava*) juga digunakan sebagai obat sakit perut atau diare, daun pepaya (*Carica papaya*) untuk obat malaria, daun ketepeng cina (*Cassia alata*) juga digunakan sebagai obat kulit (kurap), rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) digunakan sebagai obat mag, daun cocor bebek juga digunakan sebagai penurun panas (demam) dan batang sereh (*Cymbopogon nardus*) digunakan sebagai penurun demam. Pendapat lain juga menyatakan bahwa, masyarakat di Kota wuna menggunakan daun dan batang awar-awar (*Ficus septica*) sebagai obat sakit mata (trahom), daun sembung (*Blumea balsamifera*) digunakan sebagai obat cacar, obat cacingan, obat maag dan obat setelah melahirkan, daun kapuk (*Ceiba pentandra*) digunakan sebagai obat panas dalam dan obat mag, batang dan akar ketepeng cina (*Cassia alata*) digunakan sebagai obat sakit dalam (*karoko*), batang kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) digunakan sebagai obat sakit pinggang, akar pagoda (*Clerodendrum japonicum*) digunakan sebagai obat setelah melahirkan, ujung daun dan akar alang-alang (*Imperata cylindrica*) digunakan sebagai obat kuning dan sakit dalam (*karoko*) dan umbi paku simbar layang (*Drynaria quercifolia*) digunakan sebagai obat panas dalam (Jumiarni dan Komalasari, 2017).

Jumlah familia yang digunakan sebagai tumbuhan masyarakat di Kecamatan Napabalano yaitu 30 familia. Jumlah familia yang paling banyak digunakan yaitu familia Euphorbiaceae sebanyak 4 jenis. Familia kedua yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu Asteraceae sebanyak 3 jenis, sedangkan familia lainnya terdiri dari 1-2 spesies, menunjukkan bahwa familia Euphorbiaceae memiliki keanekaragaman spesies tertinggi yang banyak dimanfaatkan dalam pengobatan secara tradisional oleh masyarakat Suku Muna khususnya di Kecamatan Napabalano. Menurut Zumaidar (2009), bahwa familia Euphorbiaceae mudah dijumpai di hutan, kebun. Familia Euphorbiaceae mengandung beberapa derivat asam amino yang bersifat racun dan sebagian lainnya bersifat sebagai obat. Contoh tumbuhan yang digunakan sebagai obat dari familia Euphorbiaceae di antaranya *Jatropha curcas*, *Jatropha multifida*, *Phyllanthus niruri* dan *Acalypha australis*. Klasifikasi tumbuhan yang diperoleh menurut habitusnya dibagi menjadi 5 habitus yaitu tera, perdu, pohon dan semak. Jumlah spesies tertinggi terdapat pada kelompok habitus herba yaitu 29% pohon dan perdu 27% sedangkan jumlah spesies terendah terdapat pada habitus semak 12% dan tera 5%, menunjukkan bahwa habitus perdu, pohon dan herba paling banyak digunakan sebagai obat tradisional masyarakat di Kecamatan Napabalano. Menurut Wardenaar dan Sisilia (2015), bahwa tumbuhan yang mempunyai habitus herba mudah untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang cukup luas dan penanaman dapat dilakukan di perkarangan rumah.

Berdasarkan organ tumbuhan yang dimanfaatkan maka dikelompokkan menjadi 7 kelompok. Bagian tumbuhan tersebut yaitu tera, perdu, pohon, herba, semak, liana dan epifit. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun sebanyak 68,29% dan yang paling sedikit digunakan yaitu rimpang, buah/biji, seluruh bagian tumbuhan, akar dan batang, berdasarkan hasil penelitian Yansip dkk., (2017) daun lebih banyak digunakan sebagai obat karena daun lebih mudah didapatkan jika dibandingkan organ lain dari tumbuhan daun banyak mengandung senyawa metabolit sekunder paling seperti saponin, flavonoid, steroid, dan minyak atsiri cenderung lebih banyak pada daun dibandingkan pada organ lainnya. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat setempat sedikit memiliki dampak negatif bagi tumbuh maupun lingkungan, juga efek samping dari penggunaan tumbuhan obat sangat kecil jika sesuai dengan takarannya. Menurut Herbie (2015), ada beberapa kelebihan tumbuhan obat salah satunya yaitu efek samping obat tradisional relatif lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan memilih bahan dan ketepatan pemilihan obat tradisional, sedangkan kelemahan dari tumbuhan obat salah satunya adalah tidak seperti obat kimia yang bekerja dengan mengatasi gejala. Obat tradisional bekerja dengan berpusat pada sumbernya dan memperbaiki keseluruhan sistem tubuh sehingga pada situasi darurat yang mengancam kehidupan obat tradisional tidak dapat digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Muna khususnya di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna terdiri dari 41 jenis dari 30 familia. Karakter morfologi dari 41 jenis tumbuhan obat tersebut memiliki perbedaan ciri morfologi meski pada familia yang sama. Organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat terdiri dari akar, daun buah, rimpang, getah dan seluruh bagian tumbuhan. Penelitian lainnya berkaitan dengan

penelitian ini dapat berupa analisis kandungan metabolit sekunder pada jenis tumbuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kabupaten Muna Kecamatan Napabalano 2018*.
- Bana, S. W. A., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 10(2).
- Hadiyanti, N., Supriyadi, S., & Pardono, P. (2018). Keragaman Beberapa Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Spp.*) Di Lereng Gunung Kelud, Jawa Timur. *Berita Biologi*, 17(2), 135-146.
- Hakim, L. (2014). Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah: ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata. *Selaras. Malang*.
- Harmida, H., Sarno, S., & Yuni, V. F. (2011). Studi etnofitomedika di desa Lawang agung kecamatan Mulak ulu kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(1).
- Herbie, T. (2015). Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh. *Yogyakarta: Octopus Publishing House*, 359.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45-56.
- Permadi, I. W. A., Gunadi, I. G. A., & Sukewijaya, I. M. (2015). Identifikasi Karakter Morfologi dan Agronomi Tanaman Gonda (*Sphenoclea zeylanica Gaertn*) di Kabupaten Jembrana, Bali. *Agrotrop*, 5(1), 43-54.
- Sarjani, T. M., Mawardi, M., Pandia, E. S., & Wulandari, D. (2017). Identifikasi morfologi dan anatomi tipe stomata famili Piperaceae di kota Langsa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 182-191.
- Silalahi, M., Nisyawati, N., Walujo, E. B., & Mustaqim, W. A. (2018). Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*, 19(2), 77-92.
- Riau, P. V. S. A. S. (2019). Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau.
- Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat oleh etnis suku Dayak di desa Kayu Tanam kecamatan Mandor kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2).
- Yansip, S. M., Tambaru, E., & Salam, M. A. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. *BIOMA: JURNAL BIOLOGI MAKASSAR*, 2(2), 1-11.
- Zumaidar, Z. (2009). Kajian kearifan lokal Euphorbiaceae sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Aceh. *Jurnal Agrista*, 13(1), 43-48.